

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan temuan dan data yang didapat pada saat penelitian, peneliti akan menjelaskan latar belakang objek penelitian yang berupa profil singkat Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I.

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Identitas dan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I

Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang ada di Dusun Sumber batu Blumbungan Larangan Pamekasan. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1982 dan berstatus swasta dimana dalam pembelajarannya di mulai dari pagi sampai jam satu siang, dalam program peminatan yang ada di madrasah ini ada peminatan MIPA dan Ilmu Sosial. Selain itu peserta didik yang ada di madrasah ini ada yang santri ada juga yang non santri, keduanya beda tempat saat melaksanakan proses pembelajaran namun dengan pendidik yang sama.

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk tindakan, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA disebutkan bahwa belajar di SMA dapat berupa Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan demikian, pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar peserta didik melalui satuan pendidikan penyelenggara sistem SKS.

Memperhatikan kondisi nyata MA Al-Islamiyah I Sumber Batu yang berada di lingkungan penduduk yang sudah lebih maju dibanding dengan sebagian daerah lain di Kabupaten Pamekasan, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Pengembangan kurikulum MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan tahun pelajaran 2022-2023 mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum MA Al-Islamiyah I Sumber Batu
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada MA Al-Islamiyah I Sumber Batu yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat

pesertadidik;

- 3) Kurikulum MA Al-Islamiah I Sumber Batu dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2022-2023, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013.
- 4) Kalender pendidikan MA Al-Islamiah I Sumber Batu disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2022-2023.

Kurikulum MA Al-Islamiah I Sumber Batu menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi nyata MA Al-Islamiah I Sumber Batu Sumber Batudan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah, serta dapat mewujudkan warga sekolah yang berkarakter, berbudaya lokal, peduli dan berwawasan lingkungan.

b. Tujuan Madrasah

a) Tujuan Madrasah secara umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Tujuan Madrasah secara khusus

- 1) Mewujudkan mutu lulusan
- 2) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Berpengetahuan faktual, konseptual dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 4) Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

2. Penerapan Metode Peta Konsep dalam Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

Penerapan Metode Peta Konsep dalam Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII Ma Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan dalam tahap awal pendidik memberikan suatu pengantar di awal pembelajaran seperti bercerita dan menyinggung tentang cerita pendek sehingga nanti peserta didik mampu menerima materi menulis

cerpen pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari wawancara di kelas XII Madrasah Aliyah I Sumber Batu Pamekasan ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) langkah awal yang dilakukan saat awal pembelajaran tidak jauh berbeda dengan awalan pembelajaran pada umumnya seperti, Mengucapkan salam, membaca do`a dan melakukan absensi siswa serta melakukan apersepsi terkait materi yang akan di pelajari.

Penelitian untuk mengetahui Penerapan Metode Peta Konsep dalam Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdurahman selaku mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Saat ingin melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) saya ataupun seorang guru atau pendidik lainnya harus punya rancangan pembelajaran gunanya untuk diterapkan saat masuk kelas dan rancangan tersebut tentu dibagi ke alokasi waktu atau jatah waktu yang telah diberikan.”¹

Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa saat pendidik ingin melakukan kegiatan belajar mengajar pendidik harus mempersiapkan rancangan pembelajaran sehingga saat dalam kelas pendidik sudah tau waktu untuk memulai, waktu untuk melakukan aprsepsi dan waktu untuk melakukan atau menjelaskan dan menutup pembelajaran.

¹ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

Selain itu Bapak Abdurahman juga menambahkan mengenai perencanaan yang akan dilakukan sebelum memulai pelajaran, yakni:

“Saat di dalam kelas saya tidak langsung masuk ke materi inti, terlebih dahulu saya menjelaskan tentang hakikat cerpen secara singkat. Setelah itu dilihat peserta didik sudah mulai ada respon baru saat itu saya menyisipkan cara menulis cerita pendek dengan metode peta konsep dengan metode tersebut peserta didik yang akan mulai menulis cerpen akan lebih mudah dan terkonsep dalam menyusunnya.”²

Selain itu Bapak Abdurahman juga menambahkan mengenai perencanaan yang akan dilakukan sebelum memulai menulis, yakni:

“Sebelum peserta didik ingin memulai menulis maka disanalah peran pendidik lebih tampak karena peserta didik perlu menyusun kerangka terlebih dahulu seperti membuat catatan dan ide yang perlu dikelompokkan. Pendidik perlu mengarahkan cara menyusunnya atau cara pengonsepannya.”³

Setelah selesai membuat catatan peta konsep pendidik juga perlu menumbuhkan ide-ide kreatif pada peserta didik seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdurahman yakni:

“Sebelum peserta didik menulis pendidik perlu menyampaikan cara untuk bisa memunculkan ide saat menulis seperti memberikan contoh cerita pendek yang singkat dan menarik dan mengajak peserta didik menulis di alam terbuka karena kebanyakan peserta didik saat ada di luar kelas jiwa dan pikirannya lebih aktif, katakanlah tidak jenuh.”⁴

Berkenaan dengan itu Bapak Abdurahman juga memberikan penjelasan terkait digunakannya metode peta konsep, yakni:

² Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

³ Ibid.

⁴ Ibid.

“Proses pembelajaran perlu sesuatu desain atau cara untuk bisa membuat peserta didik berhasil dalam memahami dan menyerap materi dan dengan menerapkan metode peta konsep peserta didik lebih bisa meminimalisir kebingungan saat proses menulis entah saat memulai menulis ataupun di akhir menulis. Metode konvensional memang ada konsepnya juga tapi di sana hanya ada langkah-langkah dalam proses penyusunannya tidak dalam proses menulis dari awal hingga akhir. Metode peta konsep hadir dengan cara yang lebih terkonsep dalam artian lebih menuntun siswa saat materi menulis cerpen (fiksi).”⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan metode peta konsep dapat memunculkan pemahaman pada peserta didik dalam menyusun, menulis cerita pendek yang baik selain itu juga meminimalisir kebingungan peserta didik saat proses menulis cerita pendek. Sebagai pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Abdurahman menemukan cara dalam mempermudah peserta didik saat menyusun dan menulis cerita pendek serta mampu membuat peserta didik untuk dapat berpikir kreatif saat menulis cerita pendek yakni dengan menerapkan metode peta konsep sehingga saat pembelajaran siswa tidak kebingungan dan lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Bapak Abdurahman yang mengatakan:

“Untuk membuat peserta didik terampil dalam menulis seorang pendidik harus benar-benar mengarahkan dan tidak membuat peserta didik kebingungan saat kegiatan pembelajaran, pendidik perlu mengasah dengan memberikan tugas menulis cerpen baik pekerjaan rumah atau bukan karena dengan begitu mampu

⁵ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

membuat keberlanjutan untuk peserta didik dapat berpikir kreatif dan berimajinasi."⁶

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) ditentukan dengan metode yang digunakan oleh pendidik salah satunya dengan metode peta konsep. Peta konsep adalah salah satu metode yang pembelajaran menggunakan strategi bersifat gambaran, rancangan ide, hubungan antar istilah-istilah yang menekankan peserta didik untuk paham langkah-langkah dalam tujuan pembelajaran. Dengan metode ini peserta didik dapat membuat struktural pelajaran sehingga nantinya menjadi alat bantu bagi peserta didik itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti juga melibatkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen, dengan respon yang dijawab oleh Sulisus Saadah yakni:

*"Dalam pembelajaran dengan materi menulis cerita pendek, saya dapat lebih mudah dan tidak bingung lagi saat menulis cerita pendek meski terkadang saya pribadi kesulitan dalam menyusunnya tapi dengan adanya."*⁷

Pernyataan pendidik dan peserta didik di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen mampu memberikan dampak positif dan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih mencapai

⁶ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

⁷ Sulisus Saadah, Peserta didik, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022)

tujuan. Metode peta konsep ini membuat peserta didik mampu meminimalisir kebingungan saat proses menulis cerita pendek.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses yang dilakukan. Hasil yang di dapat oleh peserta didik juga tidak terlepas dari bagaimana keaktifan peserta didik itu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian hasil penerapan metode peta konsep dalam pembelajaran menulis cerita pendek pun berbeda-beda, melihat kemampuan peserta didik yang tidak sama. Selain itu kemampuan pendidik utamanya yang mengajar bahasa Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara merencanakan, merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar.

Bapak Abdurahman juga menambahkan terkait pasca menulis:

“Saat saya sudah selesai memberikan pemahaman tentu juga saya berikan tugas kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan siap untuk menulis dengan sebaik mungkin dan akan mengumpulkan cerita pendek yang mereka buat. Sebelum dikumpulkan saya memberikan waktu tambahan untuk mereka mengkoreksi ulang tulisan yang mereka buat.”⁸

Hal ini hampir sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahla Miladia, yakni:

“Saya pribadi tidak merasa keberatan dengan penyampian yang pendidik jelaskan, saya merasa lebih terdorong untuk cepat-cepat mempraktikan menulis cerita dengan mudah, dan saya rasa teman-teman yang lain juga merasakan seperti yang saya rasa.”⁹

⁸ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

⁹ Ahla Miladia, Peserta didik, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022)

Berdasarkan temuan-temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa selama penerapan metode peta konsep dapat memberikan kemudahan terhadap peserta didik, karena sebelum mereka menulis pendidik memberikan pemahaman, contoh dan arahan pengonsepan cara menulis cerpen. Sehingga saat peserta didik menulis lebih pengembangan bahasa imajinasinya tidak lagi kebingungan untuk menyusun struktural cerita pendek yang akan ditulis.

Penelitian yang dilakukan di kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, peneliti mendapatkan temuan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdurahman selaku pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, mengatakan:

“Pendapat saya, faktor pendukung yang membuat peserta didik berhasil dalam pembelajaran dalam metode peta konsep yang diterapkan salah satunya yaitu, kesiapan peserta didik, dalam hal ini peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, maka dari itu saya dapat menilai peserta didik siap saat diberikan materi.”¹⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik, Maulidi mengatakan:

“Kak, saya senang dan tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, penyampaian pendidik dan pengarahannya dalam membuat peserta didik mengerti membuat saya lebih bisa memahami materi yang disampaikan, materi cerita pendek dan bagaimana cara menulis dengan baik, mudah dan benar.”¹¹

¹⁰ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

¹¹ Maulidir Rohman, Peserta didik, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022)

Manfaat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerita pendek dapat membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih senantiasa menyimak penjelasan dan arahan yang diberikan oleh pendidik, selain itu mereka lebih mudah dalam menulis karena sudah punya struktural peta konsep sebelum menulis, dengan hal itu peserta didik dapat lebih kreatif dalam pengembangan bahasa dalam tulisannya. Hal ini diketahui dengan bagaimana peserta didik menyapaikan meteri dan penugasan dan peserta didik pun dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Hasil observai dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, peneliti menyimpulkan tentang penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada kelas XII dapat dikatakan pembelajarannya berjalan dengan efektif, kegiatan belajar menjadi lebih tenang dan antusias. Peserta didik yang awalnya kebingungan dalam penyusunan saat menulis cerita pendek sudah menjadi lebih mudah. Di sisi lain saat pembelajaran berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik terbilang baik, meski kenyataannya terdapat beberapa faktor penghambat saat pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran ini perlu adanya solusi dan dari hasil data yang peneliti peroleh maka

ada beberapa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, yakni:

1. Pendidik harus lebih memahami emosional yang ada pada masing-masing peserta didik dengan begitu saat salah satu peserta didik enggan belajar pendidik mampu mengajaknya kembali.
2. Pendidik harus dapat memberikan apresiasi pada peserta didik yang aktif dengan begitu peserta didik yang lain akan termotivasi aktif saat belajar.
3. Pendidik harus memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak kondusif saat di kelas dengan begitu peserta didik akan lebih taat aturan saat belajar.
4. Pembinaan secara terus terang dan pembinaan secara bertahap perlu pendidik terapkan dengan begitu peserta didik lebih merasa di ayomi dan akan membuat pembentukan kedisiplinan pada peserta didik itu sendiri.
5. Pendidik harus selalu menghibau kepada peserta didik saat ada di rumah supaya mangasah dirinya sendiri dengan begitu peserta didik tidak pasif saat ada proses belajar berlangsung.
6. Peserta didik harus lebih berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran dan harus sama-sama saling menghargai kepada pendidik dan kepada teman-temannya.

7. Pendidik dan peserta didik harus sama-sama bisa membangun emosional yang baik dengan begitu akan menciptakan komunikasi yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa temuan di objek penelitian Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, yakni:

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pada materi yang akan di ajarkan.
- b. Pendidik memberikan stimulus materi hakikat menulis cerita pendek.
- c. Pendidik memberikan contoh cerita pendek pengalaman pribadi.
- d. Pendidik memberikan penjelasan bagaimana menulis cerita pendek yang baik dan mudah dalam menyusunnya.
- e. Pendidik memberikan pengarahan dan contoh dalam membuat struktur peta konsep sebelum menulis cerita pendek.
- f. Pendidik memberikan tugas pada peserta didik untuk menyusun struktur peta konsep.
- g. Pendidik menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan.
- h. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan struktur peta konsepnya.
- i. Peserta didik bangga dengan hasil peta konsepnya.

- j. Kegiatan pembelajaran berjalan partisipatif dengan peran aktif dari pendidik dan peserta didik.
- k. Kegiatan pembelajaran belajar kreatif dan inovatif, peserta didik mampu membuat dan menyelesaikan struktur peta konsep untuk menulis cerita pendek.
- l. Pendidik memberikan tugas lanjutan untuk menulis cerita pendek di rumah masing-masing peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

a. Faktor pendukung

- 1) Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik mampu memberikan pemahaman dan pengarahan tentang hakikat menulis cerita pendek dan pengarahan dalam membuat struktur peta konsep.
- 2) Prasarana yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Contohnya seperti ruangan, papan tulis, bangku dan meja serta sarana lainnya.
- 3) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan faktor penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam

keterampilan menulis cerpen. Hal ini disampaikan oleh Isnawati

Munawwaroh, yakni:

“Saya senang pada pelajaran bahasa Indonesia dan saat pembelajaran penyampaian materi sudah bagus, tetapi menurut saya pendidik kurang memerhatikan sebagian peserta didik yang kadang tidak kondusif saat di kelas dalam artian pendidik saat menyampaikan materi terlalu monoton, hal itu membuat konsentrasi peserta didik terganggu.”¹²

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh

Bapak Abdurahman yang mengatakan:

“Menurut saya, kegiatan pembelajaran dengan metode peta konsep yang diterapkan sudah berhasil membuat peserta didik mengerti dan tidak kebingungan saat menulis cerita pendek, dalam artian hal ini sudah berhasil. Meski tidak dipungkiri ada beberapa peserta didik yang bosan dan pasif saat mengikuti pembelajaran, ada yang berbicara saat pendidik sedang menerangkan sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.”¹³

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Saat kegiatan belajar berlangsung peserta didik banyak yang antusias saat mengikuti pembelajaran, mereka menyimak dengan semangat. Di sisi lain ada juga beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan saat pembelajaran berlangsung. Selebihnya pendidik sudah maksimal dalam penyampaian dan pengarahan materi.

¹² Isnawati Munawwaroh, Peserta didik, *Observasi Langsung* (25 Oktober 2022)

¹³ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

c. Solusi untuk menyelesaikan faktor penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerita pendek kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

- 1) Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik sesekali menanyakan materi yang telah disampaikan untuk memancing peserta didik untuk terus mendengarkan penjelasan materi. Dan pendidik perlu memberikan contoh cerita pendek yang menarik dan menghibur.
- 2) Peserta didik harus belajar di rumah tentang materi yang akan dipelajari di kelas.

4. Hasil dari penerapan metode peta konsep yang diterapkan dalam keterampilan menulis cerpen pada kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Oktober 2022 pendidik pengampu bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I mampu menerapkan metode peta konsep dengan baik, kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif. Pendidik mengarahkan dan memberikan pemahaman pada peserta didik saat kegiatan belajar dengan penerapan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah dalam penerimaan materi. Pertama pendidik memberikan contoh cerita pendek dengan cerita pengalaman pribadi, dengan mencontohkan pengalaman pribadi peserta didik mampu

memunculkan ide atau tema yang akan diangkat pada ceritanya, tentunya tema nantinya tidak akan sama karena setiap pengalaman pasti berbeda-beda. Kemudian peserta didik dirahkan pada pengonsepan struktural dalam ceritanya supaya peserta didik saat menulis terfokus pada imajinasinya, dengan begitu dalam kegiatan pembelajaran dapat melibatkan seluruh peserta didik secara optimal.

Hasil dari penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerita pendek dapat diketahui setelah mewawancarai Bapak Abdurahman sebagai pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia:

“Metode peta konsep yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis cerpen, saya mencoba memberikan pemahaman awal terkait hakikat menulis cerita pendek, seperti pengertian, langkah-langkah dan komponen apa saja yang ada dalam cerita pendek. Semua pendidik harus membuat suasana hidup maka dari itu saya memberikan apersepsi dan contoh cerita pendek dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian peserta didik dapat menemukan ide dan tema yang akan diangkat pada meteri menulis cerita pendek.”¹⁴

Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Saat pendidik memberikan penjelasan saat itu juga peserta didik mulai mendengarkan dan suasana pun menjadi hening. Peserta didik pun antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik seperti pengertian cerita pendek, langkah-langkah dalam

¹⁴ Abdurahman, Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

menulis cerita pendek dan cara mengonsep struktur peta konsep sebelum menulis cerita pendek. Setelah menjelaskan hakikat cerita pendek pendidik juga menyinggung cara peta konsep dalam memudahkan saat menulis. Setelah penjelasan selesai peserta didik diberikan sebuah contoh cerita pendek pengalaman pribadi, hal ini dapat membuat peserta didik terdorong untuk lebih antusias saat menulis nanti.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen kelas XII Madsrah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

Penerapan Metode Peta Konsep dalam Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII Ma Al-Islamiyah I Sumber Batu dalam tahap awal pendidik memberikan suatu pengantar di awal pembelajaran seperti bercerita dan menyinggung tentang cerita pendek sehingga nanti peserta didik mampu menerima materi menulis cerpen pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian pada tanggal 15 September 2022 di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia serta beberapa peserta didik kelas XII Madsrah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pendidik memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari dan pencapaian serta tujuannya. Selain itu pendidik juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Pembuatan RPP tersebut tentu mengacu pada Silabus, silabus mengacu pada Program Semester (promes), promes mengacu pada Program Tahunan (prota), prota mengacu pada Rincian Pekan Efektif (RPE,) sedangkan RPE mengacu pada Kalender Pendidikan. Memilih metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran, hal ini diperkuat oleh pendidik yang memberikan pernyataan saat diwawancara. Setelah keseluruhan sudah siap maka kegiatan pembelajaran siap dilaksanakan.

Selain itu pendidik juga perlu menggunakan pendekatan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti memberikan stimulus, menanyakan kabar, menyinggung materi minggu sebelumnya, untuk dapat membuat peserta didik berpikir dan bertindak. Pendidik perlu mengambil penilaian pada semua peserta didik dalam membentuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berdasarkan acuan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Maka perlu untuk seorang pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mencapai target sasaran serta membuat peserta didik mudah dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.

Kegiatan belajar menulis cerita pendek, pendidik menjelaskan tahap-tahap dan komponen-komponen yang ada dalam struktur cerita pendek. Pertama, tahap pramenulis. Tahap ini dilakukan pencarian dan penentuan tema serta pengumpulan komponen yang akan ada di dalam cerita tersebut, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk unsur

pembangun sebuah cerita pendek. Setelah selesai menguraikan komponen di dalamnya maka selanjutnya pendidik mulai mengarahkan peserta didik untuk menyusun struktur peta konsep sebuah cerita pendek.

Pembuatan struktur peta konsep sebuah cerita pendek, pertama perlu adanya tema bebas yang harus ditemukan terlebih dahulu, setelah itu baru peserta didik bisa mengelompokkan tema-tema kecil yang nantinya akan menjadi sebuah kerangka atau struktur peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep tersebut baru peserta didik dapat melanjutkan menulis ke isi cerita itu sendiri. Peserta didik akan lebih mudah dan fokus pada pengembangan kosa kata karena dalam penyusunannya sudah diketahui paragraf pertama dan paragraph-paragraf seterusnya.

Senada dengan penelitiannya Rahma dkk dalam jurnal bahwa peta konsep merupakan salah satu teknik belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970 yang didasarkan pada bekerjanya otak. Peta konsep ini menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasian dan merencanakan.¹⁵

Setelah perencanaan pembelajaran sudah dapat digunakan, pendidik harus menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

¹⁵ Darlena, Rahma, Syarifah Syarifah, and Dini Afriansyah. "Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9.1 (2020): 73-86

tujuan yang pendidik buat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 September 2022 di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menerapkan metode peta konsep dianggap sukses, melihat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga semangat dalam menyelesaikan tugas penyusunan kerangka peta konsep yang diberikan oleh pendidik.

Kegiatan pembelajaran dengan model peta konsep peserta didik tentu selalu terlibat dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan pemahaman serta kemampuan mereka melalui penekanan pada saat proses pembelajaran dengan cara membuat kerangka peta konsep sebelum membuat cerita pendek. Dalam penentuan tema peserta didik diberikan contoh dengan mengambil cerita pengalaman pribadi supaya dapat memudahkan pemilihan tema.

Selain itu, dalam proses kegiatan belajar tidak hanya antusias, aktif dan semangat tetapi juga harus menyenangkan, supaya peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung utamanya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran peta konsep pada saat ini penting diterapkan serta pendidik harus dapat menerapkan metode peta konsep utamanya pada materi menulis cerita pendek. Dengan begitu dapat membuat peserta didik terangsang dalam

berpikir dan bertindak tidak lagi mengandalkan pendidik penjelasan materi yang di jelaskan oleh pendidik.

Peserta didik yang mudah dalam memahami materi pembelajaran akan memunculkan ide-ide baru bagi peserta didik dengan begitu peserta didik dapat menuangkan ide-ide tersebut pada kenyataan yang mereka hadapi. Pada tahap menulis dimulai dengan menentukan tema besar sebuah cerita pendek supaya dapat memudahkan peserta didik menentukan tema-tema kecil lainnya. Selanjutnya peserta didik mulai membuat kerangka peta konsep lebih menguraikan tema besar ke dalam tema-tema kecil dan menentukan paragraf pertama, kedua dan seterusnya akan menuliskan tentang apa yang telah mereka konsepkan supaya saat menulis peserta didik tidak lagi kebingungan tentang alur cerita saat menulis cerita pendek. Penyusunan paragraf dibuat sesuai dengan yang telah dikonsepskan pada kerangka peta konsep yang telah peserta didik buat.

Pembelajaran yang menerapkan metode peta konsep ini pendidik perlu untuk melakukan pengarahan serta membuat peserta didik harus paham dalam pembuatan kerangka peta konsep. Selain itu, pendidik tidak hanya membuat peserta didik paham tapi juga perlu mengatur alokasi waktu dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan sekolah itu sendiri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep terdapat faktor pendukung seperti sarana prasarana yang terbilang sangat baik 97% hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga dari segi pendidik terlihat dari kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dengan strategi yang digunakan pendidik saat mengajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik dapat dengan baik dalam menerapkan metode peta konsep pada saat pembelajaran.

Selain itu, kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, jika peserta didik tidak semangat maka pembelajaran akan tidak efektif. Maka dari itu pada pembelajaran menulis cerita pendek dengan penerapan metode peta konsep salah satu faktor pendukung adalah kesiapan peserta didik.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifdan dalam jurnalnya bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan belajar tidak lepas dari minat peserta didik yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika peserta didik semangat dan minat mengikuti pembelajaran maka hasil yang akan didapat tidak jauh berbeda dengan apa yang diinginkan, selain itu prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung dalam meraih keberhasilan

peserta didik dalam proses belajar untuk menjadikan peserta didik tambah kreatif dan inovatif dalam berpikir.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi faktor penghambat juga ditemukan. Salah satunya yaitu, pendidik kurang maksimal pada saat menerapkan metode peta konsep, terkadang peserta didik hanya menekankan pada aspek materi saja tidak menekankan pada aspek lain, sehingga pembelajaran yang berlangsung kadang kurang efektif. Selain itu, beberapa peserta didik cenderung pasif pada saat menerima materi. Penerapan metode peta konsep perlu mentalitas peserta didik yang aktif dan responsive, dengan mentalitas seperti itu pembelajaran akan berjalan dengan baik, berkualitas dan penuh makna.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dan hasil penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I sumber batu Pamekasan yakni dengan lebih memaksimalkan peran pendidik dari segi kualitas dan kuantitas, dengan cara demikian dapat menerapkan pembelajaran yang didaktis. Maksudnya materi yang telah diajarkan benar-benar mampu dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan baru pada proses belajar mengajar membawa konsekuensi pada pendidik untuk meningkatkan peranan dan kompetensi, karena pada kegiatan belajar dan hasil belajar

¹⁶ Rifdan, Imam Suyitno, and Retno Astuti Dwi Anjani Mujahir. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN TEKNIK MIND MAPPING (PETA KONSEP) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX SMPN. 1 MANGARABOMBANG." Ash-Shahabah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.2 (2022): 123-128

sebagian besar ditentukan oleh peranan seorang pendidik utamanya pada kompetensi pendidik itu sendiri.

3. Hasil dari penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

Metode peta konsep yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis cerpen, pendidik memberikan stimulus terkait hakikat menulis, hakikat cerpen cerita seperti menyinggung pengertiannya, langkah-langkah dan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Saat penerapannya pendidik harus dapat membuat suasana hidup atau tidak garing, sangat perlu memberikan apersepsi dan contoh cerita pendek dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian peserta didik dapat menemukan ide dan tema yang akan diangkat pada materi menulis cerita pendek.

Setelah memberikan stimulus dan apersepsi pendidik mulai masuk pada inti pembelajaran yaitu memberikan dan menjelaskan materi sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peserta didik bertugas mendengarkan memahami dan mempraktikkannya supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil dari penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan terbilang baik hal ini dibuktikan peserta didik mampu

memahami materi dan cara dalam membuat cerita pendek yang di berikan oleh pendidik, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian hasil cerita pendek pengalaman pribadi yang beracuan terhadap indikator penilaian.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pemebelajaran dengan penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Bolo.¹⁷ Metode peta konsep yang diterapkan terbukti bahwa dari tiga belas peserta didik (enam laki-laki dan tujuh perempuan) di MA al-Islamiyah I pada kelas XII Mipa Sumber Batu mampu menyelesaikan cerita pendek pengalaman pribadi dengan cerita pendek yang tentu berbeda-beda. Ketiga belas peserta didik dapat menyelesaikannya dengan waktu jangka waktu yang diberikan oleh pendidik meskipun semuanya tidak sama. Berikut tabel mengenai gambaran nilai yang diperoleh oleh peserta didik kelas XII MA Al-Islamiyah I.

NO	NAMA	KATAGORI	KETERANGAN
1	Ahla Miladia	3	Baik
2	Isnawati Munawwarah	4	Baik sekali
3	Lintang Sakti Prayoga	2	Cukup
4	Miladia	4	Baik sekali

¹⁷ Nurjannah and Sumiati. "Implementasi Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*3.1 (2022): 50-53

5	Moh. Deni Arisandi	2	Cukup
6	Moh. Maulidir Rohman	3	Baik
7	Moh. Naufal Fikri AA	2	Cukup
8	Rohipin Mastum	4	Baik sekali
9	Rohmatul Imamah	4	Baik sekali
10	Sulisus Sa`adah	4	Baik sekali
11	Syafiqul Umam	3	Baik
12	Taufiqur Rohman	2	Cukup
13	Thoriqul Firdaus	4	Baik sekali

Keterangan penilaian :

ANGKA	PRESENTASE	KETERANGAN
1	25%	Cukup sekali
2	50%	Cukup
3	75%	Baik
4	100%	Baik sekali

Hasil dari penerapannya peserta didik mampu menyelesaikan cerita pendek pengalaman pribadi dengan membuat peta konsep terlebih dahulu. Hasil tulisan dari enam peserta didik terbilang sempurna, tiga peserta didik mendekati sempurna dan empat peserta didik terbilang cukup dilihat dari indikator penilaian. Jumlah

keseluruhan peserta didik yaitu tiga belas peserta didik, sembilan dari jumlah keseluruhan mampu menerapkannya dengan baik.